

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Di era digital yang semakin berkembang, web series telah menjadi media yang populer dan banyak diminati oleh banyak orang khususnya dari kalangan milenial dan gen Z. Berdasarkan survei dalam website [jalantikus.com](http://jalantikus.com), sebanyak 71,6% responden dari kalangan milenial dan gen Z mengaku menghabiskan lebih dari satu jam setiap harinya untuk menonton online secara streaming, atau menonton film/serial TV hasil unduhan dari internet. Dari angka tersebut bahkan 25,7% menghabiskan lebih dari tiga jam di depan komputer, ponsel, atau tablet setiap harinya untuk menonton. (Lika, 2019).

Film dari berbagai genre telah diproduksi, termasuk genre horor yang memiliki daya tarik tersendiri bagi pemirsa yang menyukai suasana misterius. Genre horror telah menjadi genre yang sangat populer di kalangan penikmat film. Film *KKN di Desa Penari* (2022), berhasil menembus 9,2 juta kali ditonton pada tahun 2022 (Annur, 2022). Selain itu, film *Pengabdian Setan* (2017) meraih 4,2 juta penonton pada tahun 2020 (Wahyono, 2020). Pemilihan genre horor untuk web series "Jaga Lisan" dengan tujuan menciptakan ketegangan dan atmosfer misterius yang sesuai dengan pesan moral yang hendak disampaikan.

Web series "Jaga Lisan" dibuat dalam rangka mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip sinematografi, mahasiswa yang terlibat dalam produksi web series ini diharuskan untuk menghasilkan karya web series yang berkualitas. Sebagai bagian dari tugas akademik, web series ini menjadi wadah mahasiswa dalam mengasah keterampilan dalam produksi dan penyuntingan film. Tujuan laporan ini yaitu untuk menggali peran editor dalam meningkatkan kualitas web series "Jaga Lisan".

Pemilihan judul "Jaga Lisan" untuk web series ini mewakili pesan moral yang ingin disampaikan kepada penonton, yaitu pentingnya menjaga lisan dan berhati-hati dalam ucapan kita, terutama jika berkaitan dengan hal-hal yang berbau mistis. Pesan ini berhubungan dalam kehidupan sehari-hari, di mana sering kali kita tidak menyadari dampak kata-kata yang kita ucapkan pada orang lain maupun diri sendiri. Melalui web series ini, pesan moral tersebut disajikan melalui cerita horor yang menggambarkan konsekuensi dari ucapan yang tidak bijaksana atau mencampuradukkan dengan hal-hal mistis.

## **1.2. Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah**

### **1.1.1. Fokus Permasalahan**

Secara garis besar Film ini mengangkat sebuah cerita ringan bernuansa horor yang dialami oleh empat orang kawan di salah satu kontrakan tempat mereka berkumpul saat itu, yang dimana hari itu tepat pada malam Jumat Kliwon. Mereka berempat mengalami peristiwa mistis yang berawal dari mimpi buruk dan guyonan. Satu persatu kejadian menakuti mereka malam itu sampai akhirnya muncul sosok hantu yang menyeramkan

### **1.1.2. Rumusan Permasalahan**

Bagaimana peran editor pada produksi web series "Jaga Lisan"?

## **1.3. Tujuan**

Tujuan web series "Jaga Lisan" adalah untuk menyampaikan pesan moral bahwa penting untuk menjaga lisan terkait apa yang keluar dari mulut. Apalagi terkait hal-hal yang berbau mistis.

## 1.4. Manfaat

### 1.4.1. Manfaat Praktis

- a. Selama pembuatan web series “Jaga Lisan” ini, mahasiswa kru produksi mendapatkan banyak pengalaman terkait produksi web series mulai dari pra-produksi, produksi, pasca-produksi hingga publikasi pada platform yang tersedia.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran dalam ilmu pengetahuan
- c. Menambah wawasan pembaca dan penulis mengenai permasalahan dalam laporan ini
- d. Menambah wawasan pada pembaca umumnya dan pada penulis khususnya tentang alur kerja dari seorang editor dalam sebuah web series

### 1.4.2. Manfaat Akademis

- a. Mengembangkan ilmu komunikasi khususnya mengenai Peran Editor Dalam Meningkatkan Kualitas Web Series “Jaga Lisan”
- b. Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti guna memperdalam ilmu bidang komunikasi khususnya konsentrasi sinematografi.
- c. Menambah wawasan pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya mengenai permasalahan laporan ini.